



**AKTUALISASI NILAI PANCASILA “KETUHANAN YANG MAHA ESA” KEPADA ANAK-ANAK MDTA WASILATUL FALAH, KEC. RANCAEKEK, KAB. BANDUNG**

***ACTUALIZATION OF THE VALUE OF PANCASILA “THE ONE TRUE GOD” TO THE CHILDREN OF MDTA WASILATUL FALAH, KEC. RANCAEKEK, KAB. BANDUNG***

**Fanisa Asyatilah Rusli<sup>1\*</sup>, Septya Rizki Utami<sup>2</sup>, Kholisah<sup>3</sup>, M. Irfan Maulana<sup>4</sup>,  
M. Rafli Aulia Amin<sup>5</sup>, Qotrun Nada Hafsa<sup>6</sup>, Fajar Caesar<sup>7</sup>, Rivan Nurvadila Putra<sup>8</sup>,  
Zaki Fajrani<sup>9</sup>, Dian Herdiana<sup>10</sup>**

<sup>12345678910</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>1</sup> fanisa1919@gmail.com, <sup>2</sup> septyautami83@gmail.com, <sup>3</sup> shk699324@gmail.com,   
<sup>4</sup> irfanmaulana270302@gmail.com, <sup>5</sup> jodinn67@gmail.com, <sup>6</sup> nadahafsah4@gmail.com,   
<sup>7</sup> fajarid571@gmail.com, <sup>8</sup> rivannurvadilaputra185@gmail.com, <sup>9</sup> zakifajrani@gmail.com,   
<sup>10</sup> dianherdiana@uinsgd.ac.id

**Article History:**

Received: April 27th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

**Abstract:** *This activity aims to improve spirituality and a deeper understanding of religion to the nation's next generation by teaching material about monotheism starting from the obligatory and impossible properties of God. This actualization activity was carried out in Rancaekek District, Bandung Regency with a period of less than a week during November 2024. This program is specifically for MDTA Wasilatul Falah children ranging from 3rd to 6th grade. In its implementation, we deliver materials with various innovations and creations through songs and various games so that they are easy to memorize and not easily bored. To evaluate the extent of children's understanding of what was conveyed, a question and answer session was also held so that we could measure the extent of their abilities during learning. The benefits obtained from this activity include: increasing students' understanding of the attributes of God, instilling the value of faith and responsibility, and encouraging the implementation of these values in everyday life.*

**Keywords:** *Teaching, Actualization, Young Generation*

**Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan spiritual dan pemahaman agama yang lebih dalam kepada generasi penerus bangsa dengan cara mengajarkan materi mengenai ketauhidan mulai dari sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Kegiatan aktualisasi ini dilakukan di Kec.Rancaekek Kab.Bandung dengan kurun waktu kurang dari seminggu selama bulan November 2024. Program ini di khususkan untuk anak-anak MDTA Wasilatul Falah mulai dari kelas 3 hingga 6 DTA. Dalam pelaksanaannya, kita menyampaikan materi-materi dengan berbagai inovasi dan kreasi melalui lagu dan berbagai permainan agar mudah di hafal dan tidak mudah bosan. Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap apa yang di sampaikan, diadakan pula sesi tanya jawab agar kita bisa mengukur sejauh mana kemampuan yang mereka dapat selama pembelajaran. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain: meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat

Allah, menanamkan nilai keimanan dan tanggung jawab, serta mendorong implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Mengajar, Aktualisasi, Generasi Muda

## PENDAHULUAN

Pancasila adalah ideologi terbuka yang menjadi dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri atas lima sila yang menjadi fondasi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kaelan, 2000). Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan (Kaelan, 2000; Tim Penyusun PKn, 2008). Dalam konteks kehidupan modern, nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menjadi sumber inspirasi masyarakat Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan zaman (Kaelan, 2013).

Sila pertama dari Pancasila, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, merupakan fondasi spiritual yang menggarisbawahi pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sila ini memiliki peran vital dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas warga negara, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa. Generasi muda adalah agen perubahan untuk bangsa di masa depan dan generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai bangsa di tengah arus globalisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa generasi muda merupakan elemen kunci dalam pembangunan bangsa di masa depan (Fikri, 2024).

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral. Kemudahan akses informasi membawa pengaruh positif sekaligus negatif, termasuk dalam hal pola pikir, sikap, dan gaya hidup. Dalam kondisi ini, pendidikan nilai menjadi penting untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai ketuhanan (Furqon, 2020).

Lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan psikologis anak, MDTA dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif (Kemenag RI, 2015). Penanaman nilai-nilai keagamaan sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan disinergikan dengan nilai-nilai kebangsaan. Sila pertama Pancasila menjadi titik temu antara ajaran agama dan identitas kebangsaan. Dengan memadukan nilai agama dan nasionalisme, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang religius dan cinta tanah air (Zamroni, 2011).

Melihat pentingnya integrasi antara nilai ketuhanan dan pembentukan karakter sejak dini, diperlukan pendekatan edukatif yang tepat dan menyenangkan untuk anak usia sekolah dasar. Program aktualisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, disusun sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memperkuat nilai spiritual generasi muda. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan konsep ketauhidan, keseimbangan antara kehidupan spiritual dan duniawi, serta tanggung jawab terhadap keimanan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa terkait nilai-nilai keimanan melalui pendekatan kreatif seperti lagu, permainan, dan pembiasaan ibadah. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengenal sifat-sifat Allah, memahami pentingnya nilai ketuhanan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini ditujukan kepada siswa-siswi MDTA Wasilatul Falah sebagai bagian dari penguatan karakter dan pembiasaan nilai religius sejak dini (Suyadi, 2013).

## METODE

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari tugas Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, kegiatan ini menggunakan metode *participatory research* yang mana kita terjun langsung kepada Masyarakat guna melaksanakan sosialisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan ini dilaksanakan di MDTA Wasilatul Falah Rancaekek dengan peneliti yang jumlah 9 orang. Maka dari itu, masing-masing peneliti di bagi ke beberapa kelas yang beranggotakan 3. Adapun data tabel mengenai kegiatan setiap anggota kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.Rincian Kegiatan Kelompok**

No	Nama	Lokasi	Sasaran
1	Fajar Caesar Fanisa Asyatilah Rusli Qotrun Nada Hafsa	MDTA Wasilatul Falah Rancaekek	Siswa/i MDTA Kelas 3
2	Kholisah Rivan Nurvadila Putra Zaki Fajrani	MDTA Wasilatul Falah Rancaekek	Siswa/i MDTA Kelas 4
3	M. Irfan Maulana M. Rafli Aulia Amin Septya Rizki Utami	MDTA Wasilatul Falah Rancaekek	Siswa/i MDTA Kelas 5 dan 6

Kemudian, untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dan memastikan pemerataan pemahaman nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, materi yang diajarkan pada kelas 3, 4, serta 5 dan 6 disamakan. Keputusan untuk menyamakan materi tersebut bukan tanpa pertimbangan, melainkan berdasarkan alasan-alasan berikut:

1. Materi Aqidul Iman yang menjadi inti pembelajaran merupakan pondasi ajaran tauhid yang sifatnya universal dan dapat diterima oleh seluruh tingkatan usia sekolah dasar. Aqidul Iman merupakan bagian dari pendidikan agama Islam dasar yang penting diperkenalkan sejak usia dini agar terbentuk keyakinan yang kokoh dalam diri anak (Zuhairini et al., 1994).
2. Meskipun materi yang diajarkan sama, pendekatan penyampaiannya disesuaikan dengan karakteristik tiap jenjang kelas. Tim peneliti menggunakan variasi metode seperti lagu, permainan, menulis huruf Arab, dan pembiasaan agar tetap sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

3. Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dua hari, penggunaan materi yang seragam memungkinkan penyampaian nilai utama secara efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.
4. Keseragaman materi juga membantu menjaga koordinasi antaranggota tim peneliti yang terbagi ke dalam tiga kelompok. Hal ini menjamin kesesuaian antara tujuan kegiatan dengan hasil aktualisasi di setiap kelas.

Kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan sebagaimana telah terperinci diatas, telah disusun dan didiskusikan secara seksama dan diharapkan kegiatan antara satu dengan yang lainnya dapat memberikan manfaat yang sama kepada anak-anak di lingkungan tersebut.

## HASIL

Sila pertama Pancasila menganjurkan pemeluk agama masing-masing untuk menaati norma-norma kehidupan beragama yang dianutnya. Ketuhanan dalam sila pertama Pancasila menjadi salah satu prinsip dasar dan penyatu bangsa Indonesia. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)



**Gambar 1. Kegiatan mengajar di kelas 3**

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-1, kegiatan ini dilakukan oleh Fajar Caesar, Fanisa Asyatilah Rusli, Dan Qotrun Nada Hafsa, yaitu salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program aktualisasi ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa tanggal 12 dan 13 November 2024. Sasaran pesertanya yaitu Siswa/i MDTA Wasilatul Falah Kelas 3. Sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai Ketuhanan, tim peneliti menerapkan empat metode utama yang dirancang untuk menanamkan nilai keimanan dan spiritualitas kepada anak-anak usia dini. Metode ini menggunakan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran abad 21 yang

menekankan pentingnya pendekatan saintifik dan kontekstual agar pembelajaran lebih bermakna (Hosnan, 2014). Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Bernyanyi: Menghafal Aqidul Iman

Anak-anak diajak untuk menghafal enam rukun iman melalui lagu yang sederhana dan mudah diingat, sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam belajar serta mampu memahami isi materi secara tidak langsung. Metode ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

b. Metode Menulis: Menyalin Aqidul Iman dalam Huruf Arab

Untuk memperkuat pemahaman serta melatih keterampilan motorik halus, anak-anak diberikan kegiatan menyalin Aqidul Iman dalam huruf Arab. Kegiatan ini membantu mereka mengenali bentuk-bentuk huruf Hijaiyah.

c. Metode Permainan: Menyusun Aqidul Iman dan Artinya

Kami menggunakan media potongan karton yang berisi bagian-bagian Aqidul Iman dan terjemahannya. Anak-anak diminta mencocokkan potongan-potongan tersebut secara tepat. Permainan ini mendorong anak untuk berpikir kritis, mengingat materi dengan cara menyenangkan, dan belajar bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

d. Metode Pembiasaan: Membentuk Kebiasaan Religius Sejak Dini

Kami juga membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta memperkenalkan praktik ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam kegiatan harian agar nilai-nilai spiritual dan moral tertanam sejak dini. Dengan demikian, karakter religius anak dapat terbentuk dan menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari.



**Gambar 2. Kegiatan mengajar di kelas 4**

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila ke-1, kegiatan ini dilakukan oleh Kholisah, Rivan Nurfadila Putra, Zaki Fajrani, yaitu salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program aktualisasi ini dilaksanakan pada hari senin dan Selasa

tanggal 12 dan 13 November 2025. Sasaran pesertanya yaitu Siswa/i MDTA Wasilatul Falah Kelas 4 metode dalam mengajar kepada siswa/i, antara lain:

a. Metode Bernyanyi: Menghafal Aqidul Iman

Anak-anak diajak untuk menghafal enam rukun iman melalui lagu yang sederhana dan mudah diingat, sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam belajar serta mampu memahami isi materi secara tidak langsung. Metode ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

b. Metode Menulis: Menyalin Aqidul Iman dalam Huruf Arab

Untuk memperkuat pemahaman serta melatih keterampilan motorik halus, anak-anak diberikan kegiatan menyalin Aqidul Iman dalam huruf Arab. Kegiatan ini membantu mereka mengenali bentuk-bentuk huruf Hijaiyah.

c. Metode Permainan: Menyusun Aqidul Iman dan Artinya

Kami menggunakan media potongan karton yang berisi bagian-bagian Aqidul Iman dan terjemahannya. Anak-anak diminta mencocokkan potongan-potongan tersebut secara tepat. Permainan ini mendorong anak untuk berpikir kritis, mengingat materi dengan cara menyenangkan, dan belajar bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

d. Metode Pembiasaan: Membentuk Kebiasaan Religius Sejak Dini

Kami juga membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta memperkenalkan praktik ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam kegiatan harian agar nilai-nilai spiritual dan moral tertanam sejak dini. Dengan demikian, karakter religius anak dapat terbentuk dan menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari.



**Gambar 3. Kegiatan mengajar kelas 5 dan 6**

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila ke-1, kegiatan ini dilakukan oleh M. Irfan Maulana, M. Rafli Aulia Amin, dan Septya Rizki Utami yaitu salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program aktualisasi ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa tanggal 12 dan 13 November 2025. Sasaran pesertanya yaitu Siswa/i MDTA Wasilatul Falah Kelas 5 dan 6. Metode yang kami gunakan dalam mengajar kepada siswa/i, antara lain:

a. Metode Bernyanyi: Menghafal Aqidul Iman

Anak-anak diajak untuk menghafal enam rukun iman melalui lagu yang sederhana dan mudah diingat, sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam belajar serta mampu memahami isi materi secara tidak langsung. Metode ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

b. Metode Menulis: Menyalin Aqidul Iman dalam Huruf Arab

Untuk memperkuat pemahaman serta melatih keterampilan motorik halus, anak-anak diberikan kegiatan menyalin Aqidul Iman dalam huruf Arab. Kegiatan ini membantu mereka mengenali bentuk-bentuk huruf Hijaiyah.

c. Metode Permainan: Menyusun Aqidul Iman dan Artinya

kami menggunakan media potongan karton yang berisi bagian-bagian Aqidul Iman dan terjemahannya. Anak-anak diminta mencocokkan potongan-potongan tersebut secara tepat. Permainan ini mendorong anak untuk berpikir kritis, mengingat materi dengan cara menyenangkan, dan belajar bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

d. Metode Pembiasaan: Membentuk Kebiasaan Religius Sejak Dini

Kami juga membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta memperkenalkan praktik ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam kegiatan harian agar nilai-nilai spiritual dan moral tertanam sejak dini. Dengan demikian, karakter religius anak dapat terbentuk dan menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari.

Namun, pada prosesnya tentu saja terdapat beberapa kendala. Kendala yang muncul bagi para peneliti seperti, kurangnya transportasi, akses jalan yang kurang memadai, dan keterbatasan waktu yang tidak sinkron dengan jadwal mata kuliah. Alhamdulillah program ini dapat terlaksana dengan baik, kami sangat senang dan semangat dalam melakukan program aktualisasi ini.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program aktualisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, kepada anak-anak MDTA Wasilatul Falah telah berhasil dilaksanakan selama dua hari di wilayah Rancaekek, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan keimanan kepada generasi muda melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti metode bernyanyi, menulis, permainan edukatif, dan teka-teki.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, akses transportasi, dan penyesuaian jadwal, program ini tetap berjalan dengan lancar. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.

Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh pengalaman berharga dalam menghadapi dan berinteraksi dengan anak-anak, serta belajar mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan komunikatif. Harapannya, nilai-nilai Pancasila, terutama keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat tertanam kuat dalam diri anak-anak dan diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penanaman nilai seperti ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan agar generasi muda memiliki fondasi karakter yang kuat (Fatimah et al., 2022).

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah

mendukung dan membantu pelaksanaan program aktualisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, di MDTA Wasilatul Falah.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak MDTA Wasilatul Falah, khususnya para guru dan staf yang telah memberikan izin serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada anak-anak peserta didik yang telah menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini.

Tak lupa, kami menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Dr. Dian Herdiana, S.I.P., M.A.P., atas bimbingan dan arahnya selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh teman-teman satu kelompok yang telah bekerja sama dengan baik, serta kepada rekan-rekan mahasiswa lainnya yang turut memberikan semangat dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dan menjadi pengalaman yang berharga untuk ke depannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Materi dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatihah, K., Hidayat, M. A., Rosidah, M., Abdilah, M., Zulfikar, M. T., Rahman, N. D. F., ... & Herdiana, D. (2022). Pengenalan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6293–6302.
- Fikri, A. (2024). Generasi muda: Pandangan para ahli. *RedaSamudera.id*. Diakses pada 27 Februari 2024 dari <https://redasamudera.id>
- Furqon, A. (2020). Tantangan pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 101–112.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kaelan. (2000). *Pendidikan Pancasila* (hlm. 12). Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (2013). *Negara kebangsaan Pancasila: Kultural, historis, filosofis, dan yuridis konstitusional* (hlm. 45). Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Suyadi. (2013). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun PKn. (2008). *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan kewarganegaraan untuk membangun masyarakat madani*. Yogyakarta: Ombak.
- Zuhairini, dkk. (1994). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.